

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan antara daratan dan lautan yang mencakup daerah tergenang atau tidak tergenang air dan dipengaruhi oleh proses-proses laut, seperti pasang surut, angin laut dan instruksi garam (Rahardjo, 2013). Ekosistem wilayah pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan mempunyai kekayaan habitat, salah satunya adalah vegetasi mangrove. Mangrove merupakan suatu tipe hutan tropik dan subtropik yang khas.

Mangrove adalah tipe hutan yang khas terdapat di sepanjang pantai atau muara sungai yang di pengaruhi oleh pasang surut air laut di wilayah pesisir yang terlindung dari gempuran ombak dan daerah yang landai. Mangrove tidak atau sulit tumbuh di wilayah pesisir yang terjal dan berombak besar dengan arus pasang surut yang kuat, karena kondisi ini tidak memungkinkan terjadinya pengendapan lumpur yang diperlukan sebagai substrat bagi pertumbuhannya (Dahuri dalam Ghufran,2012). Fungsi hutan mangrove bagi wilayah pesisir adalah melindungi garis pantai agar tetap stabil, melindungi pantai dan tebing sungai dari proses erosi dan abrasi, meredam hempasan badai tsunami, menahan sedimen secara periodik sampai terbentuk lahan baru (Cahyo, 2007), sehingga Zona konservasi hutan mangrove adalah daerah yang di peruntukan bagi kegiatan pembangunan (pemanfaatan) secara terbatas dan terkendali.

Aktivitas masyarakat pesisir sangat berpengaruh terhadap kelestarian mangrove karena kehidupan mangrove berdampingan dengan kehidupan masyarakat pesisir. Beberapa aktivitas masyarakat wilayah pesisir yang mempengaruhi kelestarian

adalah adanya kegiatan rehabilitasi (cahyo, 2007), sedangkan kerusakan hutan mangrove, diantaranya konversi lahan mangrove menjadi tambak dan penebangan untuk pemanfaatan kayu dari hutan mangrove (Nybakken, 1988).

Wilayah pesisir Kabupaten Tegal terdiri dari 3 kecamatan mempunyai sebaran vegetasi mangrove yang tidak merata karena wilayah pesisir umumnya adalah lahan tambak ikan bandeng yang beralih fungsi menjadi tambak udang panami. Kondisi pesisir Desa Kedungkelor telah mengalami fenomena alam abrasi. Berdasarkan data digitasi citra satelit pada laporan intergrasi mangrove tahun 2015, Desa Kedungkelor mengalami abrasi seluas 35 ha. Laporan yang didapatkan dari BLH Kabupaten Tegal pada tahun 2012 lalu, menjelaskan kondisi abrasi sejauh 50 meter di wilayah pesisir Kabupaten Tegal (*MangroveMagz.com*).

Aktivitas masyarakat dalam proses menanggulangi abrasi telah di lakukan melalui program pembuatan pemecah ombak (*break water*) namun belum menemui hasil maksimal. Kondisi mangrove di pesisir Desa Kedungkelor dalam keadaan rusak karena adanya alih fungsi tambak bandeng ke udang Vaname, karena dari segi ekonominya lebih menguntungkan. Fenomena abrasi dan kegiatan pengembangan tambak udang vaname yang menyebabkan lebar sempadan pantai berkurang adalah dasar untuk melakukan pengkajian tentang kegiatan rehabilitasi masyarakat Kedungkelor dalam upaya konservasi hutan mangrove wilayah pesisir kabupaten Tegal untuk meminimalisir terjadinya fenomena abrasi dan pengembangan lahan tambak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Aktivitas masyarakat wilayah pesisir yang mendukung kelestarian hutan mangrove dalam menghadapi kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipacu oleh terganggunya keseimbangan alam wilayah pesisir tersebut. Berdasarkan laporan yang didapatkan dari BLH Kabupaten Tegal pada tahun 2012, menjelaskan kondisi abrasi sejauh 50 meter (*MangroveMagz.com*), dari masalah di atas memicu pertanyaan peneliti: "Bagaimanakah aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal?"

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran merupakan rangkaian yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penulisan penelitian ini terdapat beberapa sasaran yang akan di capai, antara lain :

1. Identifikasi Kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor.
2. Mengidentifikasi kegiatan rehabilitasi dengan pendekatan penanaman kembali mangrove di Desa kedungkelor
3. Identifikasi sebaran vegetasi mangrove eksisting (komposisi jenis mangrove) di Pesisir Desa KedungKelor.

## **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 2 aspek, yaitu ruang lingkup substansial dan ruang lingkup wilayah, yang di uraikan sebagai berikut:

### **1.4.1. Ruang Lingkup Substansial**

Cakupan ruang lingkup penelitian ini adalah batasan yang menjadi focus dalam penelitian ini. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegiatan rehabilitasi masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove.
- b. Sebaran mangrove eksisting (komposisi jenis mangrove, fungsi mangrove) di Desa Kedungkelor, kabupaten Tegal.

### **1.4.2. Ruang Lingkup Wilayah**

#### **a) Letak Geografis**

Kabupaten Tegal merupakan salah satu daerah Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah dengan ibukota Slawi dan terletak :  $108^{\circ}57'6''-109^{\circ}21'30''$  BT dan  $6^{\circ}50'41'' - 7^{\circ}15'30''$  LS. Secara administratif wilayah Kabupaten Tegal terbagi menjadi 18 Kecamatan, 281 Desa, 6 Kelurahan, dengan luas wilayah 87.879 Ha atau 878,79 Km<sup>2</sup>. Panjang garis pantai mencapai  $\pm 22,75$  km. Kabupaten Tegal merupakan salah satu kabupaten yang terletak pada pesisir utara bagian barat Propinsi Jawa Tengah.

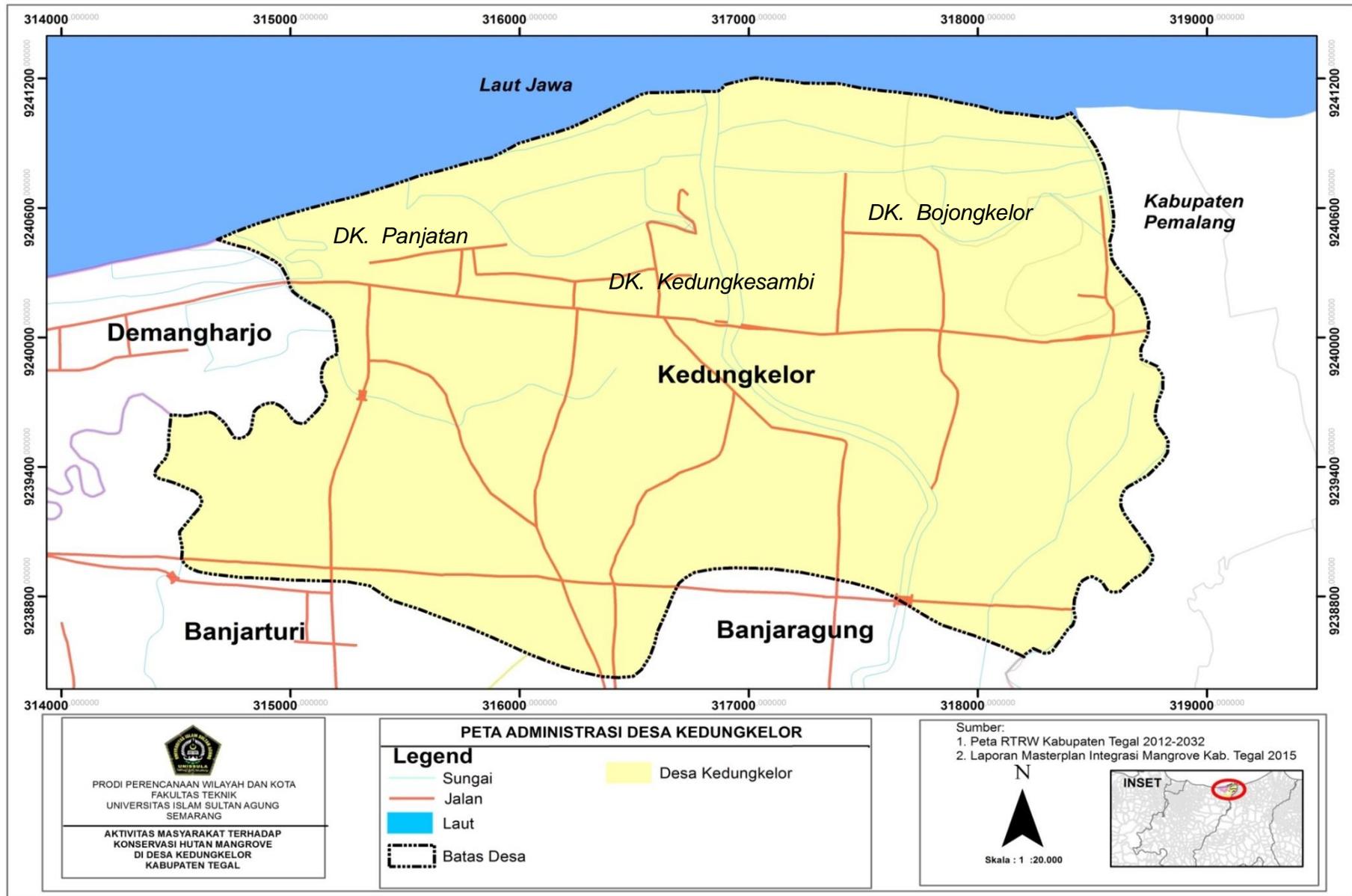
## **b) Batas-Batas Wilayah Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal**

Desa Kedungkelor adalah salah satu Desa di kecamatan Warureja Kabupaten Tagal, Kedungkelor terletak antara  $109^{\circ}52'03,42''$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}50'03,42$  Lintang Selatan. Luas Desa Kedungkelor adalah 795,56 ha, atau 7,96 Km<sup>2</sup>, Adapun panjang garis pantai Desa kedungkelor adalah  $\pm 3,2$  Km. adapun orientasi ruang lingkup penelitian yaitu wilayah pesisir Kedungkelor atau sebelah utara jalur pantura ke arah laut, adapun luasan ruang lingkup wilayah penelitian adalah 247,82 Ha atau 2,48 Km<sup>2</sup>. Secara administratif Desa Kedungkelor berbatasan :

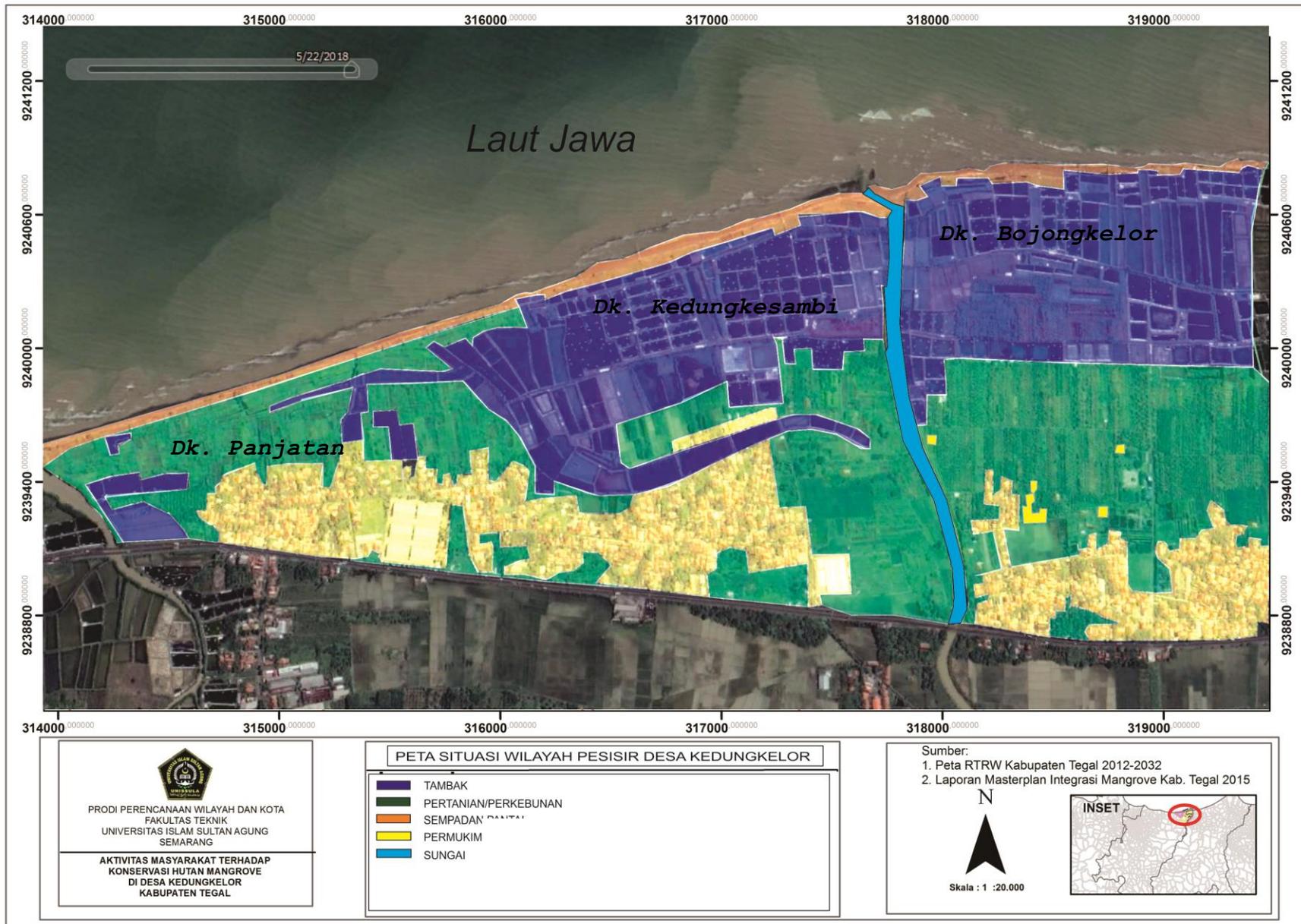
Barat : Desa Demangharjo dan Banjarturi  
Kecamatan Warureja  
Selatan : Desa Banjarturi dan Desa Banjaragung  
Kecamatan Warureja  
Timur : Kabupaten Pemalang  
Utara : Laut Jawa

Desa Kedungkelor mempunyai 3 Dusun/Dukuh yaitu :

- a. Dukuh/dusun Panjatan berada di sebelah timur dan berbatasan dengan Kabupaten Pemalang
- b. Dukuh/dusun Kedungkesambi berada di pusat Desa.
- c. Dukuh/dusun Bojongkelor berada pada sebelah barat Desa Kedungkelor dan berbatasan dengan Desa Dampyak.



Gambar 1.1  
Peta Administrasi Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal  
Sumber : Peta RTRW Kabupaten Tegal



Gambar 1.2  
 Peta Orientasi wilayah Penelitian Desa Kedungkelor  
 Sumber : Citra Satelit Google Earth 2018

## 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dengan aktivitas masyarakat terhadap konservasi hutan mangrove sehingga menjadi referensi dan dasar ide pemikiran untuk melakukan kajian penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian yang digunakan sebagai acuan dan perbandingan dalam kajian ini.

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

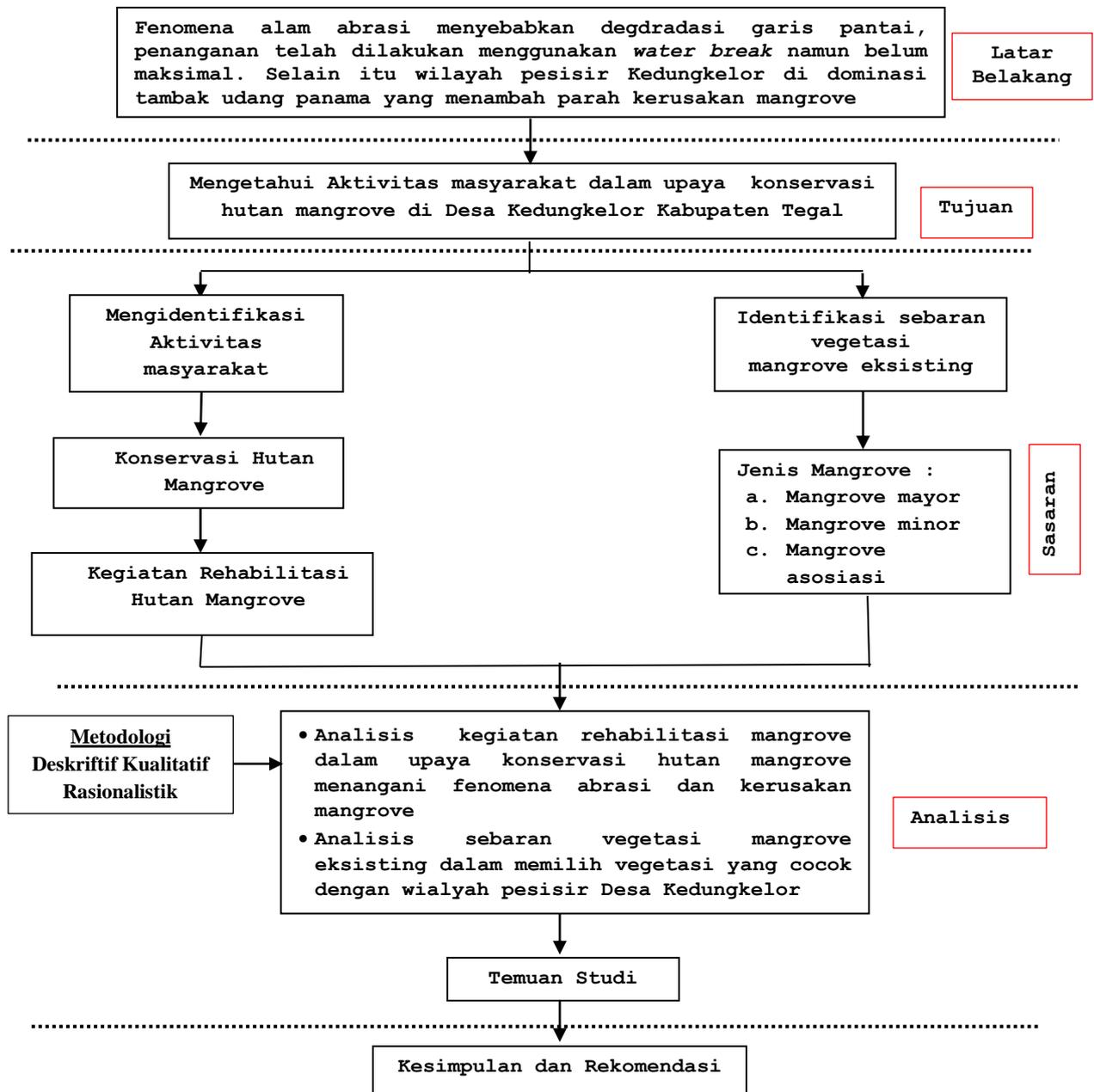
No.	Penulis	Tema	Metode	Fokus	Lokasi	temuan
1.	Rizky Fauzi Widagdo dan Agung Sugiri	Kajian pengendalian dalam mengatasi kerusakan ekosistem mangrove dikawasan pesisir Kabupaten Pekalongan	Analisis Deskriptif Kuantitatif	mengkaji pengendalian dalam mengatasi kerusakan lahan ekosistem mangrove di kawasan pesisir Kabupaten Pekalongan. Dimana ekosistem mangrove menjadi pembatas antara wilayah darat dan laut yang memiliki fungsi penting.	Kawasan Pesisir Kabupaten Pekalongan	Mangrove wilayah pesisir Kabupaten Pekalongan di tiap kecamatanannya berada dalam kondisi baik (sedang) yaitu mangrove yang terdapat pada Kecamatan Wonokerto, dan kondisi mangrove rusak (jarang) yaitu mangrove pada Kecamatan Siwalan dan Kecamatan Tirto. Tingkat kerusakan dilihat berdasarkan prosentase tutupan mangrove di tiap- tiap Kecamatan pada wilayah pesisir Kabupaten Pekalongan.
2.	Dian Mudianthy	Dampak Berkurangnya hutan mangrove terhadap ekologi lingkungan fisik di pesisir	Analisis Deskriptif Analisis Komparatif Analisis Spasial	untuk mengetahui dampak berkurangnya hutan mangrove terhadap ekologi lingkungan fisik di pesisir Kecamatan	Kecamatan Semarang Utara	Masyarakat yang tinggal di pesisir sudah nyaman tinggal pada tempat yang sering terkena banjir rob hal tersebut dikarenakan masyarakat sudah terbiasa

No.	Penulis	Tema	Metode	Fokus	Lokasi	temuan
		kecamatan Semarang Utara		Semarang Utara pada tahun 1999-2010.		dengan adanya banjir rob selain itu masyarakat sudah lama tinggal dilokasi tersebut serta tidak adanya lokasi yang akan dituju dan tidak adanya biaya untuk pindah membuat masyarakat tetap bertahan di lokasi tersebut. Berkurangnya mangrove dapat menyebabkan daerah menjadi terasa panas dan rob semakin masuk lebih jauh ke daratan. Air pasang dapat masuk ke darat disebabkan karena tanggul-tanggul yang tidak dilindungi oleh hutan mangrove menjadi rusak. Hal tersebut menunjukkan perubahan luasan hutan mangrove akan memberikan dampak terhadap perubahan ekologi fisik lingkungan.
3.	Ghiska Agryrezha .S. P	Pengelolaan Mangrove Melalui Kearifan Lokal Di Desa Tunggulsari Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang	Deskriptif Kualitatif Rasionalistik	Untuk menemukan bentuk kearifan lokal masyarakat dalam mengelola mangrove di Desa Tunggulsari Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.	Desa Tunggulsari Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang	Bentuk kearifan lokal dalam pengelolaan hutan mangrove di Desa Tunggulsari adalah masyarakat bergotong-royong dalam pengelolaan hutan mangrove, dan pada 2-3 bulan sekali anggota POKMASWAS melakukan penanaman dan pembibitan hutan mangrove. Bentuk lain kearifan lokal yang ada di Desa Tunggulsari adalah antusias warga Desa Tunggulsari yang menghadiri

No.	Penulis	Tema	Metode	Fokus	Lokasi	temuan
						rapat Desa maupun rapat dari Dinas Kelautan dan Perikanan.
4	- Egar Dwi Prayudha - Bambang Sulardiono - Boedi Hendrarto	Strategi Kelompok pantai lestari dalam Pengembangan Kegiatan Rehabilitasi mangrove	Metode Deskriptif studi kasus dan teknik analisis SWOT.	Untuk menemukan factor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan mangrove dan strategi yang tepat dalam pengembangan kegiatan rehabilitasi mangrove	Desa Karangsong, Kabupaten Indramayu	Factor internal Kegiatan pengelolaan kawasan rehabilitasi mangrove di Desa Karangsong adalah kekompakan anggota, luas kawasan rehabilitasi mangrove yang di kelola, legalitas, pengalaman bekerjasama dengan pihak lain, sumber dana, upaya melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga strategi yang terpilih adalah melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dan Pemerintah setempat, dan memperbanyak kunjungan dan studi banding ke kawasan eduwisata mangrove yang sudah ada di wilayah lain.
5	- Riny Novianty - Sukaya - Sastrawibawa - Donny Juliandry - Prihadi	Identifikasi Kerusakan dan Upaya Rehabilitasi Ekosistem Mangrove	Kuantitatif dengan metode <i>Purpose Sampling</i> dan analisis SWOT	- Mengetahui tingkat kerusakan Mangrove dan factor-faktor kerusakan mangrove. - Membuat strategi upaya rehabilitasi mangrove	Pantai Utara Kabupaten Indramayu	Keadaan mangrove dipantai utara Kabupaten Indramayu dalam keadaan rusak berat yang disebabkan oleh manusia dan alam. Upaya rehabilitasi mangrove dalam keadaan rusak berat dilakukan dengan menggunakan <i>green belt</i> , sedangkan mangrove dengan rusak sedang dilakukan dengan menggunakan pola empang parit.

Sumber : Analisis penyusun 2018

## 1.6 Kerangka Pikir



Sumber: Analisis penyusun, 2018

Gambar 1.3  
Kerangka Pikir

## **1.7 Metodologi Penelitian**

Metodologi merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuan metodologi adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin dicapai. Pada bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi metode pelaksanaan studi, tahap persiapan, tahap pengumpulan data, teknik pengambilan sample, teknik perolehan data, teknik pengolahan dan penyajian data, serta tahap analisis.

### **1.7.1 Pendekatan Penelitian**

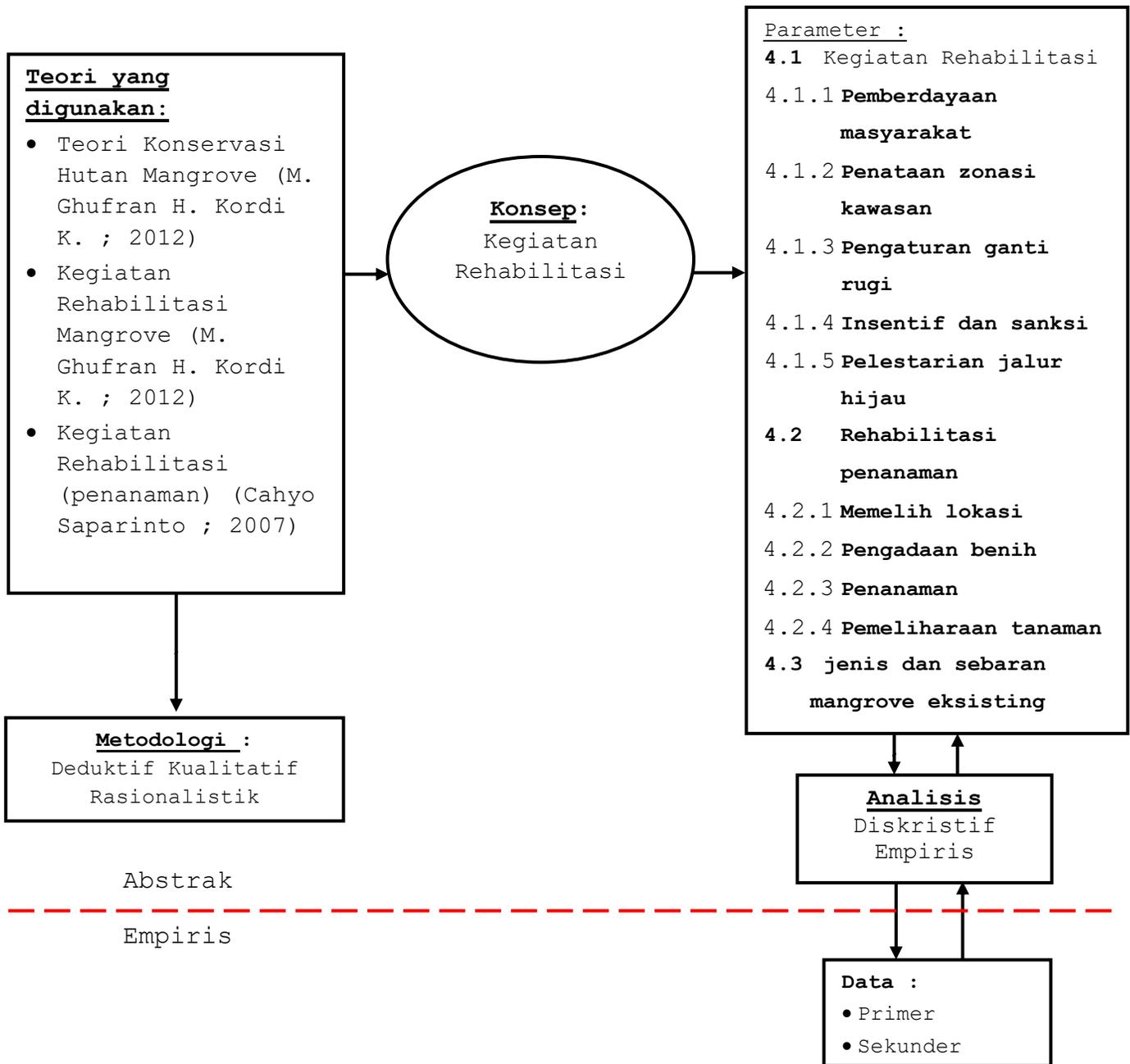
Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal". Guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan, penelitian yang dilakukan menggunakan metode deduktif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Metode kualitatif menurut Moleong (2002) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan oleh perilaku dan orang-orang yang diamati.

Metodologi penelitian dengan pendekatan rasionalistik menuntut agar obyek yang diteliti tidak dilepaskan dari konteksnya, atau setidaknya objek diteliti dengan fokus tertentu, tetapi tidak mengeliminasi konteksnya. Rasionalisme memiliki arti

bahwa suatu ilmu bermula dari pemahaman intelektual dibentuk berdasarkan kemampuan berargumentasi secara logis. Hal terpenting bagi rasionalisme yakni penajaman terhadap perumusan data empiris.

Pendekatan ini digunakan karena penelitian ini difokuskan pada upaya mengidentifikasi kondisi di lapangan dengan memperhatikan juga aspek-aspek lainnya seperti opini dan teori dalam menentukan aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal. Sasaran dan tujuan dalam penelitian ini tetap mengacu pada teori tertentu yang dibatasi oleh variable-variabel tertentu yakni yang terkait dengan kegiatan pelestarian dan perlindungan (rehabilitasi) masyarakat pada vegetasi mangrove di Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal. Berdasarkan hal tersebut bahwa penelitian ini akan dilakukan melalui pendekatan rasionalistik, dimana penulis berusaha untuk mengeksplorasi aktivitas masyarakat di lapangan dengan menggunakan dasar teori yang ada.

Berikut merupakan desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik.



**Gambar 1.4**  
**Desain Penelitian Metode Deduktif Kualitatif Rasionalistik**

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### **1.7.2 Tahap Penelitian**

Tahapan penelitian dilakukan untuk memperisapkan segala kebutuhan awal dalam penelitian. Data ini bisa berupa data sekunder hasil telah dokumen. Menghasilkan data yang lebih lengkap bisa melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat fenomena atau permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan data-data tersebut dilakukan beberapa tahap persiapan yaitu meliputi:

1. Latar belakang, Tujuan dan Sasaran Studi.  
Permasalahan penelitian yang diambil setelah penyusun melakukan pengamatan langsung di lokasi studi yaitu aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor kecamatan Warureja Kabupaten Tegal. Berdasarkan hasil temuan-temuan dalam pengamatan tersebut diharapkan mampu mengetahui aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor, kecamatan Warureja, Kabupaten Tegal.
2. Penentuan lokasi studi  
Lokasi studi yang akan diamati adalah kegiatan rehabilitasi atau konservasi dan sebaran vegetasi mangrove, terkait masalah abrasi di Desa Kedungkelor Kabupaten tegal. Abrasi menjadi masalah utama di Desa Kedungkelor.
3. Pengumpulan studi pustaka.

Pada tahap ini peneliti melakukan apa yang di sebut dengan kajian pustaka, yaitu mempelajari buku-buku arsitektur, lingkungan, dan perilaku dan teori-teori

place. Selain itu juga meliputi metode analisis yang akan digunakan di dalam studi dan hal-hal lain yang mendukung studi ini.

#### 4. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian mengatur sistematika seperti pendahuluan, kajian literatur, gambaran umum, analisis yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Rincian ini akan disusun rancangan kegiatan secara keseluruhan sesuai dengan acuan pustaka dan dengan tetap mempertimbangkan karakter yang ada. Memasuki tahapan ini, metode dan teknik penelitian yang akan diterapkan nantinya juga telah disusun.

#### 5. Kegiatan Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari lapangan secara langsung melalui wawancara atau daftar pertanyaan dan pengamatan langsung (observasi), Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh melalui literatur atau dinas/instansi yang terkait yang berupa data-data yang akan diolah.

#### 6. Pencatatan dan Kompilasi Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diklafikasikan menurut berbagai aspek yang telah di bahas dan menurut berbagai aspek yang akan di bahas dan diorganisasikan secara sistematika serta di olah secara logis menurut rancangan penelitian yang telah di tetapkan.

#### 7. Analisis data

Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis. Serangkaian analisis yang dilakukan mengacu pada kerangka analisis yang telah disusun

#### 8. Menyusun temuan studi berdasarkan analisis yang dilakukan

#### 9. Menyusun kesimpulan dan saran

### **1.7.3 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data (primer) untuk ke perluan penelitian. Pengumpulan data merupakan suatu langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Pada umumnya, data yang di kumpulkan akan digunakan, kecuali untuk keperluan eksploratif, juga untuk menguji hipotesis yang telah di rumuskan.

Data merupakan bahan penting yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas penelitian. Data yang diperoleh dari suatu proses mendapat data empiris melalui responden dengan metode tertentu.

Tahapan pengumpulan data merupakan teknik dari proses mengumpulkan data yang bertujuan untuk mendapatkan suatu gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi yaitu pada kawasan permukiman bantaran sungai arut. Tahap pengumpulan data menurut (Nazir, 1988) suatu prosedur

sistematik dan standar untuk memperoleh data-data yang di perlukan.

#### **1.7.4 Data primer**

Data primer merupakan pengumpulan data dengan secara langsung di lokasi yang ada di lapangan. Bentuk dari pengumpulan data primer yaitu;

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini akan dilakukan kepada orang-orang yang mampu memberikan informasi/data baik dari instansi maupun orang awam dan tetap berdasarkan sumber tertulis yang ada. Dengan wawancara dari beberapa sumber dan dilakukan *cross chek* yang diharapkan dapat saling memperkuat data tertulis yang ada. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi seperti pada studi dokumen dengan menggunakan metode wawancara mendalam kepada narasumber, wawancara ini akan dilakukan kepada instansi terkait, kelompok masyarakat pemerhati hutan mangrove dan masyarakat biasa di Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal.

b) Observasi/pengamatan langsung dilapangan

Pada observasi ini, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian

peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan observasi partisipatif dengan teknik partisipasi pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan lokasi studi dengan mengamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun kebutuhan data primer peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2  
Kebutuhan data Primer

No	Sasaran	Parameter	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Mengidentifikasi kegiatan rehabilitasi mangrove desa Kedungkelor	• Pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Model pembinaan, penyuluhan dan musyawarah masyarakat</li> <li>• Bentuk partisipasi masyarakat</li> <li>• Keadaan sosial masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi Lapangan</li> <li>• Wawancara Pada Masyarakat dan kelompok POKWASMAS, masyarakat dan Instansi terkait</li> </ul>
		• Penataan zonasi Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Zona pemanfaatan mangrove</li> <li>• Zona prioritas penanaman</li> </ul>	
		• Pengaturan ganti rugi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompensasi atau Ganti rugi pemilik lahan</li> </ul>	
		• Insetif dan sanksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketetapan sanksi yang sudah dilakukan</li> <li>• System insentif bagi pengelola mangrove</li> <li>• Aturan tertulis maupun tidak tertulis</li> </ul>	
		• Pelestarian jalur hijau	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keadaan mangrove yang berfungsi sebagai jalur hijau/sabuk pantai</li> </ul>	
		• Melilih lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi prioritas penanaman mangrove,</li> </ul>	
		• Pengadan Benih	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Benih Persemaian atau Bantuan PEMKAB Tegal, partisipasi masyarakat</li> </ul>	
		• Penanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknik penanaman, cara penanaman, penanaman benih persemaian atau bantuan PEMKAB Tegal, waktu penanaman, partisipasi masyarakat.</li> </ul>	
		• pemeliharaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• cara pemeliharaan tanaman dan jadwal pemeliharaan,</li> <li>• Teknik Pemeliharaan</li> <li>• Partisipasi masyarakat</li> </ul>	
2	Mengidentifikasi vegetasi mangrove eksisting di Desa Kedungkelor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis dan fungsi mangrove eksisting</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mangrove mayor</li> <li>• Mangrove minor</li> <li>• Mangrove Asosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi Lapangan</li> <li>• Survey vegetasi</li> </ul>

Sumber : Analisis penyusun 2018

### 1.7.5 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder biasanya terdapat di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi perdagangan, biro pusat statistik, kantor pemerintahan, dll (Sarwono, 2006)

- 1) Pencarian secara *Online* Dengan berkembangnya teknologi internet maka muncullah banyak *databsase* yang dikelola secara resmi oleh organisasi atau badan tertentu, yang memudahkan *user* untuk mencari dan menyimpan data-data tersebut.
- 2) Kajian literatur ini berupa buku seperti buku mengenai konservasi hutan mangrove, buku pengelolaan wilayah pesisir, buku pendayagunaan ekosistem mangrove. Selain buku, peneliti juga menggunakan beberapa sumber penelitian lain terkait dengan kondisi fisik kawasan konservasi hutan mangrove, jenis mangrove, hidro oceanografi, dll.
- 3) Survey instansi merupakan kunjungan ke instansi seperti Kantor Badan Lingkungan Hidup. BPS, Pemerintah Kabupaten Tegal, Bappeda, dan Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Tegal, untuk memperoleh data informasi yang mendukung penelitian Aktivitas masyarakat terhadap konservasi hutan mangrove.

**Tabel 1.3**  
**Kebutuhan data Sekunder**

No	Sasaran	Parameter	Data Yang Dibutuhkan	Sumber Data
1	Mengidentifikasi kegiatan rehabilitasi mangrove desa Kedungkelor	•Pemberdayaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Kependudukan (jumlah penduduk)</li> <li>• Data kelompok POKWASMAS</li> <li>• Tugas POKWASMAS</li> <li>• Struktur organisasi POKMASWAS</li> </ul>	• Survey instansi Badan Lingkungan Hidup. BPS,
		•Penataan zonasi Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penataan zona mangrove</li> <li>• Peta zona prioritas tanam mangrove</li> <li>• Kebijakan penataan zonasi</li> </ul>	• Bappeda, dan Dinas Kelautan dan perikanan Kabupaten Tegal
		•Pengaturan ganti rugi	• Data kepemilikan lahan	• Pemerintah Desa
		•Insetif dan sanksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data perencanaan dan Pengelolaan mangrove</li> <li>• Data regulasi/sanksi</li> </ul>	• Bappeda kabupaten Tegal
		•Pelestarian jalur hijau	• Kegiatan pelestarian jalur hijau eksisting	• Kelompok POKMASWAS "Jitu" Kedungkelor
		•Memilih lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Luas lahan penanaman</li> <li>• Lokasi yang pernah di tanami mangrove</li> </ul>	• Kelompok POKMASWAS "Jitu" Kedungkelor
		•Pengadaan benih	• jumlah pengadaan bibit, jenis bibit yang di tanam	• Kelompok POKMASWAS "Jitu" Kedungkelor
		•Penanaman	• Jumlah benih yang di tanam, tahun penanaman,	• Kelompok POKMASWAS "Jitu" Kedungkelor
		•Pemeliharaan tanaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jadwal pemeliharaan tanaman,</li> <li>• Aturan pemeliharaan</li> <li>•</li> </ul>	• Kelompok POKMASWAS "Jitu" Kedungkelor
2	Mengidentifikasi vegetasi mangrove eksisting di Desa Kedungkelor	•Jenis mangrove eksisting Desa Kedungkelor	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Mangrove mayor</li> <li>•Mangrove minor</li> <li>•Mangrove Asosiasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bappeda</li> <li>• POKMASWAS Jitu Kedungkelor</li> </ul>

Sumber : Analisis penyusun 2018

### **1.7.6 Tahap Pengolahan dan Penyajian Data**

Proses dalam suatu pengolahan dan penyajian data yang dilakukan dalam kegiatan studi ini adalah:

1. Reduksi Data, mengecek kembali data primer dan sekunder yang telah diperoleh melalui pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar sehingga meningkatkan mutu data yang akan diolah atau dianalisis untuk proses studi selanjutnya;
2. Penyajian Data, penyusunan yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan keputusan;
3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi, digunakan untuk memulai mencari keteraturan data, pola dan alur terhadap data dan informasi yang diperoleh sehingga membentuk sebuah kesimpulan sementara dimana verifikasi akan tetap dilakukan untuk memperoleh konklusi yang valid dan kokoh. Setelah mendapat data sehingga dapat dibagi sesuai jenisnya, sehingga data tersebut dapat dibuat dalam bentuk:
  - a) Deskriptif, digunakan untuk menjabarkan data yang bersifat kualitatif berupa pendapat, kecenderungan, tren yang ada, serta wawancara dengan obyek yang di ambil adalah pemerintah, masyarakat dan para pakar. Sistem penyajian dapat berupa tabel dan diagram;

- b) Gambar Peta merupakan suatu data yang dibuat untuk menampilkan lokasi dan menunjukkan situasi kawasan studi;
- c) Foto, yaitu menampilkan gambar objek sehingga menggambarkan obyek studi secara realita dan nyata;

#### **1.7.7 Teknik Sampling**

Secara teknik dalam penelitian ini menggunakan tipe non Probability Sampling dikarenakan peneliti mempertimbangkan keterandalan subjektivitas peneliti (pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman) dari sample. Teknik *sampling* menggunakan teknik *Judgment Sampling* (*Puposive Sampling*) agar peneliti dapat mempertimbangkan kriteria/karakteristik yang akan dijadikan anggota sample. Peneliti diberikan kebebasan dalam menentukan sample sesuai dengan pertimbangan dan intuisi yang diyakini. Sampel yang di ambil dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan, adapun unsur-unsur yang dipilih adalah Pemerintah Kabupaten Tegal bagian Sumber daya alam, pemerintah Desa Kedungkelor, masyarakat wilayah pesisir Kedungkelor dan Kelompok masyarakat pengawas (POKMASWAS), sebagai berikut:

##### **a. Pemerintah Kabupaten Desa Kedungkelor**

Pemerintah daerah memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan dan pembuat program atau

kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Kedungkelor.

b. Masyarakat

Masyarakat yang bekerja di wilayah tambak udang vaname dan masyarakat yang mengetahui pentingnya keberadaan mangrove di wilayah pesisir.

c. Kelompok POKWASMAS

Kelompok yang mempunyai tugas memelihara dan merawat mangrove, kelompok ini dianggap lebih mengetahui keadaan dan fungsi mangrove eksisting di wilayah Desa Kedungkelor

#### **1.7.8 Metode dan Teknik Analisis**

Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan ruang dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambaran-gambaran, dan peta-peta. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah di dapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang di kaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi aktivitas masyarakat dalam upaya konservasi hutan mangrove di pesisir Desa Kedungkelor, Kabupaten Tegal. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap sumber data terkait, bersifat deskriptif, yaitu menyusun dan menginterpretasikan data-data penelitian melalui uraian, penjelasan dan pengertian-pengertian.

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

#### 2. Penyajian Data

Yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

#### 3. Kesimpulan

Yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal.

**Tabel 1.4**  
**Matriks Analisis**

No	Sasaran	Parameter	Indikator	Manfaat analisis	Teknik Analisis
1.	Mengidentifikasi Kegiatan rehabilitasi di Desa Kedungkelor	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberdayaan masyarakat</li> <li>2. Pengaturan zonasi kawasan</li> <li>3. Pengaturan ganti rugi</li> <li>4. Insentif dan Sanksi</li> <li>5. Pelestarian jalur hijau</li> <li>6. Memilih lokasi</li> <li>7. Pengadaan benih</li> <li>8. Penanaman</li> <li>9. Pemeliharaan tanaman</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan tentang mangrove</li> <li>• Keterampilan mengelolah mangrove</li> <li>• Penyediaan lahan kawasan hutan pantai</li> <li>• Status kepemilikan lahan</li> <li>• Pelatihan keterampilan pengelolaan mangrove</li> <li>• Penyuluhan dan sosialisasi</li> <li>• Pembentukan kelompok</li> <li>• Sanksi kerusakan mangrove</li> <li>• Kegiatan peletarian jalur hijau eksisting</li> <li>• Lokasi prioritas penanaman</li> <li>• Cara pengadaan bibit</li> <li>• Teknik penanaman</li> <li>• Cara pemeliharaan tanam</li> </ul>	Menemukan bentuk dan cara masyarakat dalam upaya melakukan konservasi hutan mangrove untuk menanggulangi fenomena abrasi	Deskriptif kualitatif
2.	Mengidentifikasi sebaran mangrove eksisting	Jenis mangrove eksisting Desa Kedungkelor	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mangrove mayor</li> <li>• Mangrove minor</li> <li>• Mangrove asosiasi</li> </ul>	Untuk memudahkan masyarakat dalam pemilihan bibit mangrove yang sesuai jenis tanah wilayah pesisir Desa Kedungkelor	Deskriptif kualitatif

Sumber: Hasil Analisis, 2018

## **1.8 SISTEMATIKA PENYUSUNAN LAPORAN**

Sistematika penyajian yang di gunakan di dalam penyusunan studi Aktivitas Masyarakat Dalam Upaya Rehabilitasi Hutan Mangrove Di Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, keaslian penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup studi, kerangka piker, metode Penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN LITERATUR**

Berisi tentang kajian literatur yang mendasari pelaksanaan studi yang diambil dari berbagai macam sumber baik buku, penelitian ilmiah ataupun internet.

### **BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI**

Berisi tentang gambaran umum eksisting di wilayah studi yaitu di Desa Kedungkelor Kabupaten Tegal terkait gambaran wilayah Desa Kedungkelor dan keadaan hutan mangrove di Desa Kedungkelor.

### **BAB IV ANALISIS AKTIVITAS MASYARAKAT DALAM UPAYA KONSERVASI HUTAN MANGROVE DI DESA KEDUNGKELOR KABUPATEN TEGAL**

Berisi tentang analisis kegiatan rehabilitasi masyarakat atau Kelompok POKMASWAS Desa

Kedungkelor dan jenis mangrove eksisting untuk menemukan dan menjawab tujuan dan sasaran terkait aktivitas rehabilitasi masyarakat dalam upaya mengonservasi hutan mangrove untuk menangani fenomena abrasi.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang kesimpulan terhadap hasil analisis dan temuan studi serta rekomendasi yang diberikan kepada stakeholder terkait.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**